

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA PONDOK
PESANTREN DARUL HIKMAH DI DESA TANAK BEAK KECAMATAN
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**



Oleh

ISMU KAWIRIAN
NIM. 170602079

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2022

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA PONDOK
PESANTREN DARUL HIKMAH DI DESA TANAK BEAK KECAMATAN
NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Matarama untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar sarjana Sosial (S.Sos.)**



Oleh

ISMU KAWIRIAN
NIM. 170602079

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ismu Kawirian, NIM. 170602079 dengan judul, Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pondok Pesantren Darul Hikmah Di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____



Pembimbing I,

Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I.
NIP. 196710092000031001

Pembimbing II,

Dr. H. Zulyadain, M.A.
NIP. 197112311997031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal : Ujian Skripsi**Yang terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
di Mataram***Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama Mahasiswa : Ismu Kawirian
NIM : 170602079
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Pada
Pondok Pesantren Darul Hikmah Di Desa Tanak
Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok
Barat.

Perpustakaan UIN Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini segera di laksanakan. *Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I.
NIP. 196710092000031001

Pembimbing II,



Dr. H. Zulyadain, M.A.
NIP. 197112311997031005

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Ismu Kawirian, NIM : 170602079 dengan judul “*Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pondok Pesantren Darul Hikmah Di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I
(Ketua Sidang/ Pemb. I)

()

Dr. H. Zulyadain, M.A.
(Sekretaris Sidang /Pemb. II)

()

Dr. Abdul Rasyid Ridho, M.A
(Penguji I)

()

Suparman Jayadi, M.Sos
(Penguji II)

()

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

()

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO



"Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas."²

Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS. Ya-Sin, [36], : Ayat 17.

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Tangerang Selatan: P.T.Kalim , 2011), hlm. 393

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku Siti Aminah dan Masrudin yang selalu menjadi penyemangat saat menyusun skripsi ini.



Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR

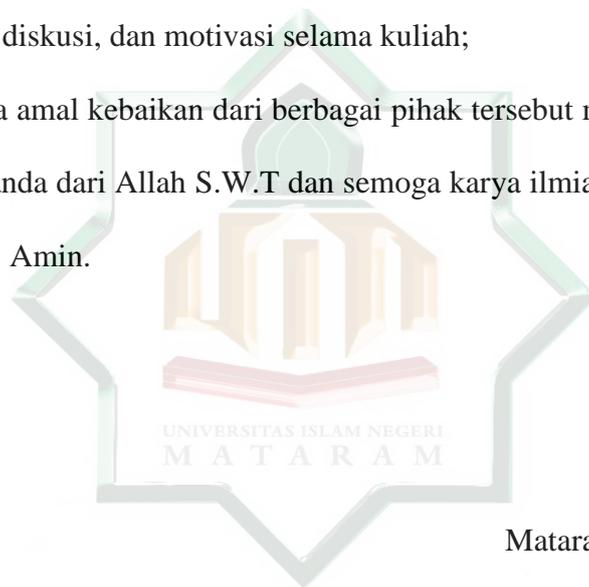
Alhamdulillah, segala puji bagi hanya untuk Allah, tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W, juga kepada keluarga, guru, sahabat dan semua pengikutnya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I selaku pembimbing I dan Dr. H. Zulyadain, M.A selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya.
2. Dr. Nuruddin, M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama (SA), Suparman Jayadi, M.Sos. selaku sekretaris prodi Sosiologi Agama (SA);
3. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA).
4. Bapak/Ibu dosen Sosiologi Agama yang telah mengajar, memotivasi dan mendidik kami;
5. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan menyelesaikan skripsi.

6. Ibu dan bapak tercinta yang telah memberikan semangat, doa, membiayai dan memenuhi kebutuhan dalam skripsi;
7. Sahabat-sahabatku (Munandar Haris, Ardiansyah, Azlina Putri, Muhajirin, Baiq sofia Safitri, Rafika Nisbayani, Tutik Mastini, Austina Faoziah, Hidayatin Shalihah) yang telah memberikan semangat, .
8. Teman-teman kelas Sosiologi Agama C yang telah berbagi waktu keceriaan, semangat, diskusi, dan motivasi selama kuliah;

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah S.W.T dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi orang lain. Amin.



Mataram, 18 Mei 2022

Perpustakaan UIN Mataram

Peneliti

Ismu Kawirian

PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PADA PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH DI DESA TANAK BEAK KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh

Ismu Kawirian
170602079

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis tentang masyarakat Desa Tanak Beak Kabupaten Lombok Barat yang sebelumnya masyarakat memiliki perilaku yang telah menjadi kebiasaan lama yaitu suka menggunjing, bersifat acuh tak acuh, dan bertingkah laku individualis. Penelitian ini mencoba menjawab bagaimana pendekatan dan program-program yang dilakukan Pondok Pesantren dalam merubah perilaku sosial keagamaan masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori peran, perilaku sosial dan fungsionalisme struktural. Sedangkan sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder serta sumber yang diperoleh dari Ustadz, santri/santriwati, wali santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Hikmah. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa program pondok pesantren Darul Hikmah dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yakni didalamnya Majelis Taklim, KBIH Mandiri dan Ubudiyah. Kemudian pendekatan Pondok Pesantren dalam melakukan perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat yakni melakukan musyawarah dengan wali santri dan pengurus Pondok Pesantren juga melakukan pentas seni dan hiziban akbar.

Kata Kunci: Kontribusi, Sosial Keagamaan, Pondok Pesantren Darul Hikmah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
HALAM MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xl
DAFTAR LAMPIRAN
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian Peran.....	15
2. Perilaku Sosial Keagamaan.....	16
3. Teori Fungsionalisme Struktural.....	20
G. Metode Penelitian.....	23
1. Desain Penelitian.....	23
2. Kehadiran Peneliti	24
3. Sumber dan Jenis Data	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	26
5. Analisis Data	28

6. Keabsahan Data.....	30
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Program Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat	51
C. Pendekatan Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat	58
BAB III PEMBAHASAN	63
A. Program Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.....	63
B. Pendekatan Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat	73
BAB IV PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam hidupnya pasti mengalami berbagai macam perubahan. Perubahan tersebut dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain-lain. Misi Islam sebagai agama dakwah, secara sosiologis pengaturannya di titik beratkan kepada perubahan tingkah laku para pemeluknya ke arah yang lebih baik, sehingga dakwah harus dipahami sebagai proses komunikasi yang bersifat multialologis.

Gerakan sosial keagamaan yang merupakan dinamika keagamaan masyarakat terorganisasi dalam rangka mencapai tujuan kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai agama. Beragamnya agama dan aliran keagamaan dalam masyarakat menyebabkan beragam pula bentuk, strategi dan orientasi gerakan. Klaim kebenaran (*truth claim*) sangat menentukan dinamika gerakan sosial keagamaan. Gerakan sosial keagamaan bisa terjadi dalam konteks apa pun dalam masyarakat dan harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam rangka adaptasi dengan situasi sosial masyarakat yang kompleks. Inovasi dan kreasi menjadikan sosial keagamaan bisa berlangsung dalam ruang sosial dan kelembagaan yang beragam.¹

¹ Mulyati Amin, "Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Aqidah-Ta, Vol.IV, No. 2,Thn.2018

Paradigma masyarakat madani dalam perspektif, Anwar Ibrahim, mantan wakil perdana Menteri Malaysia adalah orang yang pertama kali memunculkan istilah masyarakat madani di Indonesia. Masyarakat madani merupakan system sosial yang subur berdasarkan prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dengan kestabilan masyarakat². Pada zaman yang semakin modern saat ini, masyarakat tidak begitu mengalami kesulitan untuk mendapatkan sekolah yang berada dibawah naungan pemerintah maupun di bawah naungan swasta yang menawarkan sistem pendidikan yang bermutu tinggi. Hal tersebut perlu diimbangi dengan adanya kemauan masyarakat untuk belajar agar dapat menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitar, demikian pula dalam hal agama sebagai kendali kemajuan teknologi yang menguntungkan sekaligus mengesankan. Pada sisi lain saat dunia semakin modern dengan kemajuan teknologi sebagai simbolnya serta semakin banyak berdiri sekolah-sekolah berbasis teknologi akan tetapi tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu agama dalam kehidupan, sehingga menyebabkan nilai-nilai keagamaan (agama Islam) semakin luntur di kalangan masyarakat.

Masyarakat sendiri cenderung lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat duniawi semata, kemudian di tambah lagi dengan semakin tersisihnya lembaga-lembaga pendidikan yang sifatnya keagamaan, baik yang formal maupun non-formal. Masyarakat cenderung lebih suka dengan hal-hal baru yang bersifat keduniawian semata, sehingga hal ini mengakibatkan

² Izzah, Ismatul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani". *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5.1 (2018): h. 55.

masyarakat meninggalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat seperti suka menggunjing, bersikap acuh tak acuh dan bertingkah laku individualis.

Hal yang demikian banyak dilakukan oleh masyarakat, yang mana suka berkumpul antara satu dengan yang lainnya guna membicarakan aib orang lain. Tidak ada bedanya antara masyarakat karier dan masyarakat rumah tangga, hampir semuanya suka menggunjing keburukan orang lain. Hal ini merupakan cerminan kehidupan yang tidak baik, berkumpul guna mendengarkan dan membicarakan hal yang bermanfaat dan bernilai ibadah tentunya lebih baik. Dalam hal ini Pondok Pesantren salah satu solusi sebagai tempat masyarakat untuk berkumpul, berkumpul untuk menimba ilmu agama dan berbagi hal yang positif antara satu dengan lainnya. Pondok Pesantren juga merupakan wadah pendidikan yang tidak di batasi oleh usia, mengingat masyarakat cenderung sudah berumur lanjut.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antarakeluarga, masyarakat dan pemerintah.³ Bentuk perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan antara komponen kognisi, afeksi dan konasi (komponen kognis ialah menjawab tentang apa yang dipikirkan atau yang dipersepsikan tentang objek, komponen Afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap objek, sedangkan komponen Konasi berhubungan dengan kesediaan atau

³ Ramayulis, *Pendidikan Masyarakat*, (Jakarta: Insani Press, 1994), h.1

kesiapan untuk bertindak terhadap objek). Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap merupakan hasil belajar dari interaksi dan pengalaman.⁴

Perilaku sosial keagamaan yang menyimpang misalnya bila sikap atau perilaku seseorang tidak sesuai dengan tuntunan agama. Perilaku seperti ini sering menimbulkan permasalahan yang rumit, sikap seperti itu dapat menimbulkan gejala dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Maka dengan keadaan seperti itu perlu adanya pembinaan yang dilakukan terhadap masyarakat.

Pondok Pesantren sendiri merupakan lembaga yang mempunyai dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan *tafaqquh fi ad-din* (pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran Islam) dan fungsi indzar (menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada masyarakat).⁵ Sepanjang sejarah perjalanan umat Islam di Indonesia, ternyata kedua fungsi utama tersebut telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren pada umumnya. Pondok pesantren melahirkan para juru dakwah, para mualim, ustadz dan para kyai Pondok pesantren, tokoh-tokoh Masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha ataupun banyak bidang lainnya, sehingga dapat dinyatakan sesungguhnya pendidikan pondok pesantren pada proses pendidikan yang mengarah kepada pembentukan etika, moral ataupun rohaniah.

Pondok Pesantren sendiri adalah tempat untuk mengadakan pengajaran dan pengajian Agama Islam, baik itu pendidikan formal maupun

⁴ Munandar, S.C. Utami (ED), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari bayi sampai lanjut usia*, (Jakarta: UI-Press, 2001), h. 22

⁵ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2000), h. 120-121

non formal. Pondok Pesantren merupakan salah satu sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokulturalnya. Pondok Pesantren juga merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang Islami, maka Pondok Pesantren berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 11 sebagaimana berikut:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan sekumpulan orang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan janganlah pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah kamu suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan.

Sama halnya dengan pondok pesantren lainnya, pondok pesantren Darul Hikmah melakukan hal yang demikian juga, Pondok Pesantren Darul Hikmah mempunyai sumbangsih dalam perubahan nilai sosial keagamaan dalam diri umat. Pondok pesantren yang ada di Desa Tanak Beak Kabupaten Lombok barat ini merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu

⁶ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h. 79

pengetahuan agama bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat Desa Tanak Beak.

Malik Fadjar (1997) dalam *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional*, memaparkan pondok pesantren di pandang sebagai perangkat sosialisasi dan enkulturasi yang memiliki kontinum kebudayaan dengan lembaga pendidikan yang telah lama berakar, yang sering disebut mandala. Pola pembelajaran Pondok Pesantren tidak jauh berbeda dari sistem yang berlaku pada lembaga pendidikan “asli” tersebut. Tentu dengan isi yang mulai berbeda, yakni memasukkan pelajaran atau ajaran “baru” yang kemudian dikenal sebagai Agama Islam. Sistem pendidikan dan tujuan pendidikan pondok sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Zamakhsari (2009) Tradisi pesantren kini bangkit berupaya memperkuat perannya dalam berpartisipasi memajukan Bangsa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan agar tujuan pembangunan peradaban Indonesia modern dengan budi luhur sebagai kekuatan utama Bangsa dapat lebih cepat tercapai.⁷

Menurut observasi awal yang penulis lakukan, sebelumnya perilaku masyarakat khususnya masyarakat desa Tanak Beak, yang telah menjadi kebiasaan lama yaitu suka menggunjing, bersikap acuh tak acuh dan bertingkah laku individualis. Hal ini menyebabkan terjadinya pertentangan dan kesenjangan sosial antara masyarakat desa Tanak Beak. Akan tetapi setelah adanya Pondok Pesantren Darul Hikmah perilaku yang demikian lama-kelamaan sudah mulai ditinggalkan. Oleh karena itu Pada penelitian ini

⁷ Ummah Karimah, Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan Masyarakat, Vol 03, No. 01, 2018

peneliti berharap dapat mengetahui dampak positif adanya Pondok Pesantren Darull Hikmah yang berorientasi pada perilaku sosial keagamaan. Dari sini dapat diketahui bahwa pondok pesantren sangat berperan bagi perubahan sosial baik akhlak atau perilaku masyarakat yang sangat heterogen. Pondok pesantren mampu memberikan pendidikan agama yang baik kepada masyarakat. Pendidikan agama yang telah didapat bisa diterapkan secara langsung kepada keluarga lingkungan dan masyarakat luas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menelitinya dengan mengangkat judul, Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pondok Pesantren Darul Hikmah Di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Perubahan Prilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana Pendekatan Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Program Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Perubahan perilaku sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat
- b. Untuk Mengetahui Apa Saja Pendekatan Pondok Pesantren Dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas diharapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai Peran Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Secara penulisan ini tentunya akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan pada studi pada pondok pesantren Darul Hikmah Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat di kalangan Mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu sosiologi agama di setiap perguruan tinggi

di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi yang berkaitan dengan ilmu sosiologi agama.

D. Ruang Lingkup Dan Seting Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Darul Hikmah Dalam Perubahan prilaku sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Lokasi ini menjadi objek penelitian peneliti dengan didasari oleh beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian

Agar penelitian ini terarah dengan baik, maka peneliti dibatasi ruang lingkup penelitian ini, yaitu hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, yaitu Program Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat dan mengetahui Pendekatan Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

2. Setting penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah pondok pesantren Darul Hikmah yang berlokasi Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Ada beberapa alasan mengambil atau meneliti di tempat tersebut di antaranya yaitu permasalahan ini belum diteliti, mudah dijangkau, serta banyak data yang sangat yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan salah satu penelusuran terhadap karya-karya atau studi terdahulu yang terkait, dimana fungsinya agar terhindar dari duplikasi, plagiasi, repetisi serta menjamin keaslian dan keabsahan pada penelitian yang dilakukan. Pada telaah pustaka ini peneliti akan mencoba mengangkat beberapa peneliti terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian sekarang yang akan peneliti lakukan.

1. Herniati, “Peran Pembimbingan Mental Spiritual Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Anak Asuh Di PSAA Harapan Mataram” , Tahun 2015, menghasilkan bahwa peran pembimbing mental spiritual dalam mengembangkan perilaku beragama anak asuh di PSAA Harapan Mataram sudah berjalan dengan cukup baik karena merupakan pelaksana dalam kegiatan bimbingan mental spiritual. Peran pembimbing sebagai pembimbing bisa dilihat dari nasehat-nasehat yang diberikan kepada anak asuh. Peranan seorang pembimbing selain menjadi tauladan atau contoh yang baik bagi semua anak asuh yang ada di PSAA Harapan Mataram. Bentuk bimbingan mental spiritual di PSAA Harapan Mataram dilakukan oleh seksi bimbingan sosial dan keterampilan dan diniyah plus salamantul insan dengan materi bimbingan Aqidah, bimbingan Syari’ah dan bimbingan Akhlak⁸.

⁸ Herniati, “Peran Bimbingan Mental Spiritual Dalam Mengembangkan Perilaku Beragama Anak Asuh di PSAA Harapan Mataram”, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram, mataram 2015.

Adapun letak perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Herniati yang berjudul Peran Pembimbingan Mental Spiritual Dalam Mengembangkan Perilaku Beragama Anak Asuh di PSAA Harapan Mataram. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan bukan di lembaga pendidikan formal seperti yang oleh peneliti dalam judul Sumbangsih Pondok Pesantren Dalam Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Didesa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, di penelitian yang dilakukan oleh Herniati, peneliti meningkatkan atau memberdayakan sosial keagamaan dalam diri anak-anak, usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan materi-materi tentang bagaimana berakhlak yang baik kepada orang lain dan sebagainya.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Herniati sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yaitu kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti, sehingga peneliti lebih mudah berhadapan dengan masyarakat banyak dan berhubungan langsung antar peneliti dan yang diteliti dan tujuan yang sama untuk mengembangkan sosial keagamaan kepada masyarakat

2. Laili Fatmawati, "Peranan Dakwah Islamiyah Dalam Meningkatkan Prilaku Beragama Masyarakat Bengkaung Dalam Menghadapi Arus Pariwisata Senggigi Kecamatan Batulayar Lombok Barat" , Tahun 2011, peran dakwah islamiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan

masyarakat dalam menghadapi pengaruh peristiwa Senggigi Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat dalam kiprah dan kiatnya dalam kehidupan ummat islam di era globalisasi ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat islam baik di dalam meningkatkan kesadaran menjalankan ajaran agama islam maupun dalam meningkatkan segala aktivitas dakwah dari segi kualitas maupun kuantitas. Bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah islamiyah dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat dalam menghadapi arus pariwisata adalah mengadakan kegiatan dakwah atau pengajian rutin di masjid, musholla, yayasan dan di rumah-rumah, kegiatan perayaan hari-hari besar islam, mengadakan yasinan atau hizian bersama bersama bagi jamaah remaja, zikran kelompok bagi jamaah laki-laki dan yang terakhir adalah kuliya subuh. Adapun kegiatan sosial keagamaan kemasyarakatan antara lain yaitu memberikan santunan kepada yatim piatu dan fakir miskin, jum'at bersih, banjar perkawinan, dan membantu pelaksanaan program posyandu dan PIN⁹.

Adapun letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Laili Fatmawati adalah media untuk memberdayakan masyarakat adalah sebuah kegiatan keagamaan yang dimana seiring perkembangan zaman dan masyarakat disana terpengaruh oleh pergaulan barat terlebih Senggigi terkenal dengan wisatanya, karena ada dampak dari wisata yang mengakibatkan pergaulan masyarakat terpengaruhi, karena ada sebab dan

⁹Fatmawati, "Peranan Dakwah Islamiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Laili Beragama Masyarakat Bengkaung Dalam Menghadapi Arus Pariwisata Senggigi Kecamatan Batulayar Lombok Barat", skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Mataram, Mataram 2011.

akibat media ini diadakan untuk meminimalisir terjadinya pengaruh pergaulan negatif. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat disana adalah mengadakan kegiatan dakwah atau pengajian rutin di masjid, musholla, yayasan dan di rumah-rumah, kegiatan perayaan hari-hari besar islam, mengadakan yasinan atau hizian bersama bersama bagi jamaah remaja, zikran kelompok bagi jamaah laki-laki dan yang terakhir adalah kuliya subuh. Adapun kegiatan sosial keagamaan kemasyarakatan antara lain yaitu memberikan santunan kepada yatim piatu dan fakir miskin, jum'at bersih, banjar perkawinan, dan membantu pelaksanaan program posyandu dan PIN ada banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Adapun letak persamaan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yaitu kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang di teliti, sehingga peneliti lebih mudah berhadapan dengan masyarakat banyak dan berhubungan langsung antar peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang sosial keagamaan dan program-program yang di adakan adalah mengadakan dakwah atau mendirikan majelis taklim dalam rangka meningkatkan keimanan masyarakat dan mendekatkan diri kepada sang pencipta.

3. Irfan Kurniawan, "Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sukaharjo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur" tahun 2019, menyimpulkan bahwa, Perilaku keagamaan berarti seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran-ajaran agama dengan cara menghayati dan

mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang di landasi ajaran agama yang di ukur melalui dimensi keberagamaan yaitu melalui keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi atau pengamalan. Kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Sukoharjo adalah keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang ada dalam lingkungan dimana mereka bertempat tinggal, baik kegiatan yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun dengan manusia¹⁰.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu bagaimana penelitian tersebut membahas perilaku sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat, dimana yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat di sekitar itu sendiri.

Perbedaan yang terlihat dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah terletak pada lokasi penelitian yang dimana penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu bertempat di Desa Sukoharjo Kecamatan Buai Madang Timur Kabupaten Oku Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang bertempat di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

¹⁰ Irvan Kurniawan, "Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Uko Timur", Skripsi Fakultas ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

F. Kerangka Teori

1. Peran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran merupakan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹¹ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka berarti dia menjalankan suatu peran.

peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:⁴

1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.

¹¹ W. J. S. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984) h. 735

3. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
6. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis peran di atas peneliti menggunakan jenis peran *Anacted Role* yang mana suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran. Peran berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan sebagai suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau pada lingkungan tersebut.

2. Perilaku Sosial

Hurlock berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi,

perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Perilaku secara bahasa berarti cara berbuat atau menjalankan sesuatu sesuai dengan sifat yang layak bagi manusia. Secara sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Sedangkan secara istilah diartikan sebagai berikut ini: Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial .

Macam-macam teori perilaku sosial menurut Sarwono Sarlito dibagi menjadi tiga yaitu;

a) Perilaku sosial (*social behavior*)

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi

dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

b) Perilaku yang kurang sosial (*under social behavior*)

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diajukan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang diskusi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ketidaksadarannya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c) Perilaku terlalu sosial (*over social behavior*).

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebihan (*exhibitoristik*). Bicaranya keras, selalu menarik

perhatian orang, memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan. Sebagai makhluk sosial, seorang individu sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu. Berbagai aktivitas individu dalam relasi interpersonal ini biasa disebut perilaku sosial. Seseorang agar bisa memenuhi tuntutan sosial maka perlu adanya pengalaman sosial yang menjadi dasar pergaulan.

3. Teori Fungsionalisme Struktural

Teori adalah aktivitas memahami dan menginterpretasikan masalah yang ada pada diri kita, orang lain, dan masyarakat untuk mengetahui fakta dibaliknya. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Fungsional Struktural yang pencetusnya adalah Talcott Parsons. Menurut teori struktural fungsional, struktur sosial dan pranata sosial tersebut berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri diatas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teori ini (fungsional-struktural) menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Struktur sosial menggambarkan jaringan

hubungan sosial dimana interaksi sosial berproses dan menjadi terorganisasi, melalui proses ini posisi-posisi sosial antara seorang dengan lainnya sebagai anggota masyarakat dapat dibedakan.¹²

Pokok-pokok peikiran Talcott Parsons dikenal dengan teori fungsionalisme struktural. Talcoot Parsons yang merupakan antropolgi sosial ini membuat teori struktur fungsional. Parsons membuat teori struktur fungsional berdasarkan tindakan sosial yang dilakukan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Parsons dalam membuat atau menciptakan teorinya memakai sebuah kerangka alat tujuan yang berfungsi supaya teori yang dibuatnya mudah dipahami oleh setiap manusia. Adapun kerangka alat tujuan yang dibuat oleh Parsons, yaitu: Pertama, tindakan sosial akan diarahkan pada suatu tujuan atau sudah mempunyai suatu tujuan. Kedua, tindakan sosial dapat terjadi karena adanya beberapa elemen sudah pasti ada, sedangkan elemen-elemen lainnya dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, secara normal, tindakan sosial itu dilakukan berdasarkan pemilihan alat dan tujuan. Dari kerangka tujuan yang diungkapkan oleh Parson, maka dapat disimpulkan bahwa semua tindakan sosial yang dilakukan manusia dapat dilihat sebagai wujud dari kenyataan sosial yang paling kecil dan paling fundamental. Sementara itu, dalam kerangka tujuan Parsons itu, elemen-elemen dasar tindakan sosial adalah tujuan, kondisi, norma, dan alat.

¹² Shonhadji Sholeh, *Sosiologi Dakwah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h.

Teori struktur fungsional Talcott Parsons bukan hanya melalui tindakan sosial, tetapi beliau juga mengungkapkan empat syarat agar fungsional dalam sebuah sistem sosial dapat berjalan dengan baik, yaitu: Adaptation, Goal Attainment, Integration, Laten Pattern Maintenance.

a. Adaptation

Syarat pertama adalah adaptation, pada syarat ini, sistem sosial dalam masyarakat harus bisa menghadapi sebuah lingkungan yang sifatnya transformasi aktif. Transformasi aktif ini biasanya berasal dari sebuah situasi atau keadaan yang dapat dimanipulasi sebagai alat agar sebuah tujuan dapat tercapai. Tujuan yang ingin dicapai itu merupakan suatu keadaan yang sudah tidak bisa atau sulit sekali untuk diubah.

b. Goal Attainment

Syarat kedua dari fungsional dalam sebuah sistem sosial adalah goal attainment. Persyaratan yang dibuat oleh Parsons ini adalah suatu tindakan sosial yang selalu diarahkan pada suatu tujuan khususnya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sebuah kelompok dalam suatu sistem sosial.

c. Integration

Syarat ketiga dari fungsional dalam sebuah sistem sosial adalah integration. Pada persyaratan ini sebuah integritas anggota pada suatu sistem sosial harus diperhatikan. Dengan kata lain, jika ada anggota yang memiliki sikap intoleransi, maka bisa dikeluarkan atau dijauhkan dari suatu sistem sosial.

d. Laten Pattern Maintenance

Syarat keempat atau syarat fungsional pada sistem sosial yang terakhir adalah laten pattern maintenance. Pada syarat ini, manusia sudah mulai berhenti untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain yang dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti letih atau malas dan harus patuh pada suatu sistem sosial yang berlaku.

Dari keempat syarat fungsional pada sistem sosial di atas, maka dapat dikatakan bahwa Parsons memandang lingkungan sosial terdiri dari lingkungan fisik, sistem budaya, tingkah laku, dan sistem kepribadian.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Setiap penelitian memerlukan desain, yang menunjukkan cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan memperoleh kesimpulan agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan tujuan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif juga sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti, sehingga peneliti lebih mudah

berhadapan dengan masyarakat banyak dan berhubungan langsung antar peneliti dan yang diteliti.¹³ Berdasarkan metode kualitatif, penelitian ini berbentuk peneliti untuk mengkaji bagaimana Sumbangsih Pondok Pesantren Dalam Perubahan “Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat”.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu sebagai instrumen kunci untuk mengumpulkan data, serta peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut isi dari penelitian dan peneliti juga langsung melibatkan diri di dalam kegiatan subjek, dan semua hal yang berkaitan dengan subjek peneliti yang telah ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan jadwal penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan dalam pengumpulan data. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang diperoleh baik dari hasil interview (wawancara), observasi, dan metode dokumentasi. Sebelum Peneliti hadir dilapangan, peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mempengaruhi kehidupan subyek.¹⁴

¹³ Lexi. J. Moleong, “*Metedologi penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

¹⁴ Bagong Suyatno, Sutinah, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 166

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian sehingga mendapat data yang cocok dengan situasi yang empiris dan melakukan fungsi teori, yaitu meramalkan, menerangkan, dan menafsirkan.¹⁵ Dan untuk keakuratan, kualitas, dan validitas informasinya dimana sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui proses wawancara, pengamatan dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian ataupun informan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek dan informan penelitian yaitu penyelenggara, tutor atau narasumber teknis, pengurus pondok dan jajarannya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperlukan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip, foto-foto maupun sumber-sumber tertulis lainnya yang berguna untuk memperkuat bukti penelitian dan memperkuat data hasil penelitian secara non verbal. Dokumen yang digunakan dalam penelitian antara lain berupa gambar foto yang diambil pada saat pelaksanaan pelatihan keterampilan, dan voice recorder yang mendukung penelitian. Selain itu juga menggunakan dokumen atau arsip dari dokumen dan arsip dari pihak lembaga nonformal atau

¹⁵ Saebani, "*Metodelogi Penelitian*", (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 93

membantu melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dokumentasi tersebut bermanfaat untuk memperkuat validitas data.

Berdasarkan sifatnya data sekunder juga memiliki dua istilah yaitu data internal dan data eksternal:

- 1) Data internal: data ini bersifat internal karena bersangkutan dengan data yang bersifat rahasia dalam suatu lembaga seperti data-data khusus dan lain sebagainya.
- 2) Data eksternal : data eksternal merupakan data dari luar lembaga yang artinya yang mengumpulkan data atau mempublikasikan data tersebut bukanlah lembaga yang bersangkutan melainkan organisasi lain seperti departemen pemerintah, perusahaan media, perusahaan riset dan lain sebagainya.¹⁶

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi

¹⁶ Istijanto Oei, M.M., M.Com, “Manusia Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, Dan Aspek-Aspek Kerja Lainnya”, (Jakarta, Pustaka Utama, 2005) h. 36

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁷

Ada beberapa macam-macam observasi yakni observasi partisipasi (*Observation participant*) observasi yang berperan serta, observasi non partisipasi (*Observation non participant*) yang tidak berperan serta, observasi struktur dan observasi tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi, dimana peneliti tidak ikut berperan atau berpartisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diamati. Adapun yang telah diobservasi oleh peneliti adalah Sumbangsih pondok pesantren dalam perubahan perilaku social keagamaan masyarakat di desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan data.¹⁸Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada yang terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk melengkapi informasi, peneliti menerapkan

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 64

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020). h. 304-305.

teknik wawancara mendalam, dengan menggunakan bahasa Indonesia agar masyarakat setempat dapat memahaminya.

Ada beberapa macam-macam cara pembagian jenis wawancara yaitu wawancara struktur, semi struktur dan tidak terstruktur. Metode wawancara yang peneliti pakai adalah wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara tersusun. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pondok Pesantren Darul Hikmah Di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Adapun yang akan diwawancara untuk mendapatkan data yaitu masyarakat sekitar pondok pesantren, tokoh agama, santri-santri wati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang menghasilkan suatu catatan, dokumentasi atau karya, pengalaman dan menggambarkan tindakan. Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang dokumentasi, karya tulis, foto atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bentuk kegiatan-kegiatan pondok pesantren untuk masyarakat di desa Tanak Beak kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

5. Analisis Data

Pokok permasalahan yang menjadi permasalahan adalah bagaimana proses penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Persoalan proses akan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang semestinya diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Karena sesuai dengan karakteristiknya yang naturalistik, maka menghendaki data atau data informasi yang bersifat alamiah. Oleh karena itu kehadiran peneliti diharapkan tidak menimbulkan kekacauan dilokasi penelitian yang pada akhirnya dapat mengakibatkan diperolehnya informasi yang bias. Selain itu karena penelitian kualitatif menghendaki informasi yang kaya dan mendalam, maka seharusnya menjadikan informan sebagai teman atau subyek dan bukan semata-mata menjadi obyek penelitian.¹⁹

Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menyajikan kata-kata secara deskriptif, bukan rangkuman angka-angka. Sesuai dengan maknanya analisis kualitatif diartikan sebagai usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun dalam bentuk teks yang diperluas, untuk menjelaskan beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan. Proses analisis data kualitatif sesuai dengan petunjuk Mile dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁰

¹⁹Zainal. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Fenomenologi; sebuah pokok pikiran*. <https://zainal-fisip-undip.blogspot.com>, diakses pada tanggal 8 maret 2021.

²⁰Abdullah Ali. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Cirebon: Stain Cirebon Press, 2007) h. 51

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian, dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. *Display* data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.²¹

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis ini adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

²¹ *ibid...*, h. 325

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan alur fenomena, proposisi, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada.²²

6. Keabsahan Data (*Tringulasi*)

Pada tahap ini peneliti mengadakan pemeriksaan keabsahan data. *Tringulasi* adalah tahap tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²³ Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu tehnik ini menuntut agar penelitian mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.²⁴

a. *Tringulasi*

Tringulasi adalah tehnik pemeriksian keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. *Tringulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai

²²*Ibid...*,h. 329

²³Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...* h. 330

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*h. 329-330

sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Metode

Menurut Paton dalam metode triangulasi metode ini terdapat dua strategi, yaitu pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, kedua pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3) Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitiannya atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencenggan dalam pengumpulan data.

4) Triangulasi Teori

Menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu

atau lebih teori. sedangkan menurut Paton triangulasi teori yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).²⁵

b. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Artinya pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dengan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.²⁶

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan focus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui video tape dapat dibandingkan ketepatannya dengan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.²⁷

²⁵*Ibid...*, hlm 331

²⁶*Ibid...*, hlm 332 & 334

²⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Perenadamedia Group, 2014). hlm 397.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub Bab meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Kajian, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pusaka Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II. Memaparkan tentang data dan temuan selama penelitian. Bab ini meliputi: paparan data dan temuan serta program pondok pesantren Darul Hikmah dalam perubahan perilaku sosial keagamaan masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, dan pendekatan pondok pesantren darul hikmah dalam perubahan sikap sosial masyarakat desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

BAB III. Menguraikan bahasan tentang program, dan pendekatan pondok pesantren Darul Hikmah dalam meningkatkan sosial keagamaan masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

BAB IV. Bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan atas masalah yang telah dibahas dan mengemukakan saran sebagai solusi dari permasalahan.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah

Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah NW, dasar berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah ini merupakan suatu kebutuhan dari masyarakat terlebih dari kalangan masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat itu sendiri, ditambah lagi pondok pesantren memang menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh umat. Mengingat pondok pesantren merupakan salah satu garda terdepan yang mana materi pembelajarannya hampir dapat dikatakan 90% pendidikan agama yang tentunya menjadi tolak ukur atau menjadi pegangan masyarakat Desa Tanak Beak untuk melakukan perubahan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari²⁸

Pembebasan lahan Pondok Pesantren Darul Hikmah ini dilakukan pada tahun 2010, pembebasan lahan tersebut dilakukan oleh masyarakat yang mana hampir 80% dari masyarakat khususnya masyarakat desa Tanak Beak. Luas pembebasan lahan tersebut berkisar 72 are, saat itu harga yang ditawarkan oleh pemilik tanah sebanyak 350.000.000 , dengan harga yang begitu banyak pimpinan pondok coba

²⁸ Profil Yayasan Pondok Pesantren Darul Hikmah, pada tanggal 12 juli 2021.

melakukan musyawarah besar dengan masyarakat Tanak Beak. Dalam musyawarah tersebut pimpinan pondok pesantren Darul Hikmah coba menawarkan saran kepada masyarakat dengan cara menyuruh masyarakat untuk membayar lahan tersebut sesuai keiklasan mereka. Pada saat itu lahan yang ditawarkan pada masyarakat disepakati dengan nominal harga 50.000/meternya, dan masyarakat menyetujui hal itu, karena keinginan masyarakat yang begitu besar ingin dibangun pondok pesantren. Tidak sedikit masyarakat yang membayar lahan satu sampai dua are per orangnya, kemudian pondok pesantren Darul Hikmah mulai didirikan.

Dalam proses pembangunan pondok pesantren ini, tentunya tidak terlepas juga dari bantuan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Tanak Beak. Dan pada saat itu, sekitar pertengahan tahun 2012 pondok pesantren Darul Hikmah mulai beroperasi dengan dilakukannya pemondokan santri. Pada waktu itu ada sekitar 80 orang santri. Meski dengan sarana yang sangat sederhana, namun karena semangat dan kegigihan masyarakat yang sangat antusias dalam pembangunan pondok pesantren Darul Hikmah, sedikit demi sedikit kebutuhan yang masih sangat minim mampu terpenuhi.

Pondok pesantren Darul Hikmah ini terbilang pondok pesantren yang sangat unik karena merupakan sekolah alam, yang mana bangunan pondok pesantrennya terletak di area persawahan yang banyak ditanam pohon buah naga, sehingga dulu dijuluki dengan nama Pondok Naga. Pondok pesantren yang bersemboyan “Belajarlah dengan ikhlas dan

bekerjalah dengan jujur”merupakan warisan dari tuan guru sepuh, Alm. TGH. Djunaidi Muchtar, yang telah membuka jenjang pendidikan Raudarul Atfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), dan Majelis Talim²⁹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Hikmah.

Adapun visi dan misi pondok pesantren Darul Hikmah Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat antara lain sebagai berikut

Visi : Membentuk peserta didik atau para santri yang jujur,menjunjung tinggi semangat belajar, dan bekerja ikhlas. Misi : (1) Membantu memfasilitasi dan membina rohani (agama) dan membuka unit kewirausahaan serta bantuan sosial, (2) Menciptakan pondok yang mampu mengkolaborasikan antara kepentingan dunia dan akhirat³⁰

Perpustakaan UIN Mataram

²⁹ Profil Yayasan,...12 juli 2021. h. 35

³⁰ *Ibid*,...h. 35

3. Letak geografis Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak

Gambar 2.1

Pondok Pesantren Darul Hikmah



Pondok pesantren Darul Hikmah lebih dikenal dengan Pondok Naga, letak geografis pondok pesantren Darul Hikmah terdapat di wilayah Lombok Barat Kecamatan Narmada Kampung Tanak Beak dan terletak di jalan TGH.M. Djuaini Mukhtar Desa Tanak Beak kecamatan Narmada. Sebelum terbangun pondok pesantren Darul Hikmah ini, siswa masih belajar digedung RA. Lokasi Pembangunan pondok pesantren ini terdapat di tengah persawahan di sebelah barat dari kampung Tanak Beak cukup nyaman terhindar dari keramaian masyarakat.³¹

4. Profil Pondok Pesantren Darul Hikmah NW

Saat ini, Pondok Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak Narmada telah memiliki beberapa lembaga yang bernaung di bawah Yayasan Darul Hikmah, yaitu: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Majelis

³¹Dokumentasi Data Letak Geografis Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak Pada Tanggal 12 Juli 2021

Ta'lim serta pengajian. Selain itu unit-unit usaha yang menjadi sumber pendapatan pesantren tiap tahun terus dikembangkan, seperti Koperasi Pondok Pesantren, Mini Bank, Agrobisnis, Laundry dll.

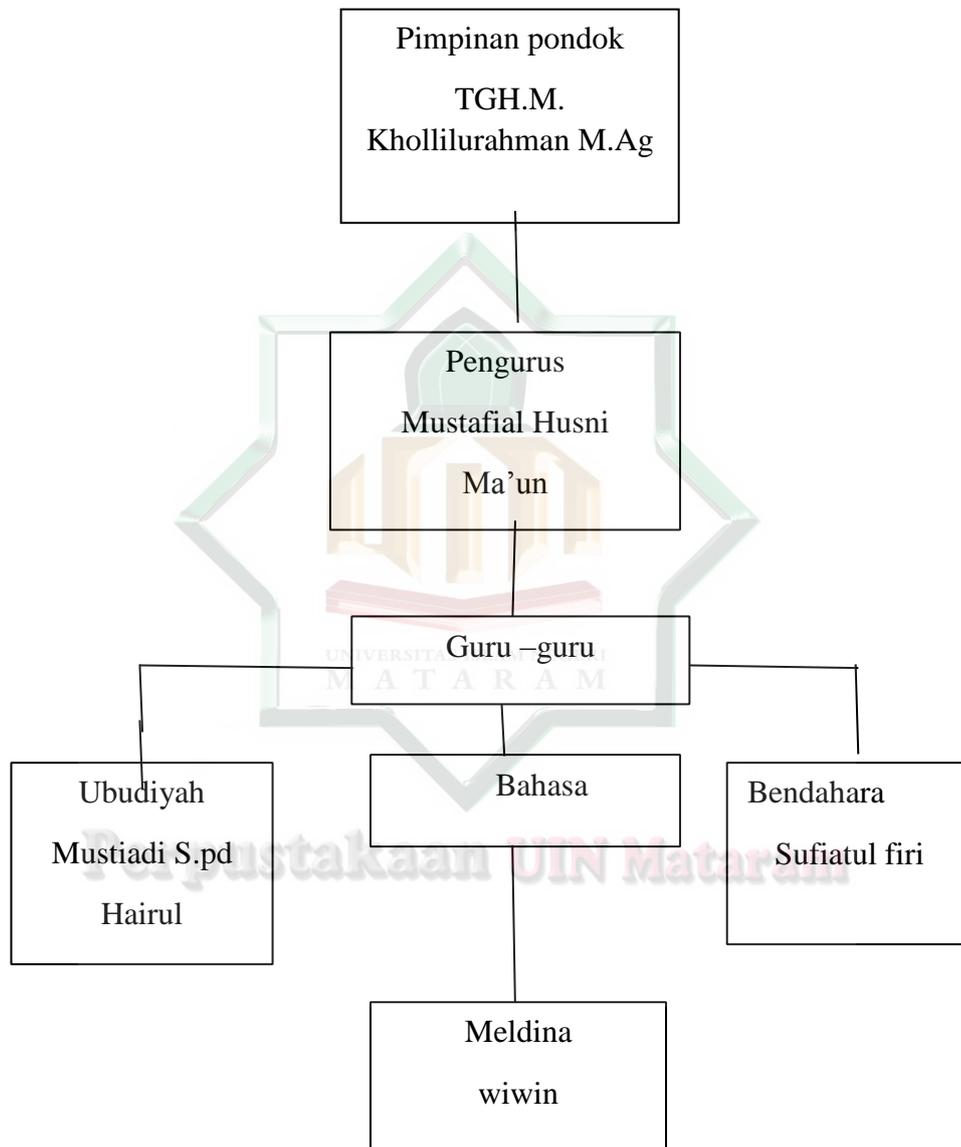
Tabel 2.1
Profil Pesantren Darul Hikmah NW Tanak Beak.³²

Nama Pontren	:	Pondok Pesantren Darul Hikmah NW
Tahun Berdiri	:	1 Januari 1998
Pendiri Pontren	:	TGH.M. Djuaini Mukhtar
Alamat	:	Jln. TGH.M. Djuaini Mukhtar, Kampung Naga, Tanak Beak Narmada-LOBAR-NTB
Luas Bangunan	:	800 m ²
Luas Tanah	:	8200 m ²
Data Pengasuh Pengurus Pontren	:	Pengasuh/sesepuh: TGH. Khalilurrahman, M.Ag (Ketua) Ust Zulkifli,S.Sos (Sekretaris) Sema'un, S.Pd.i (Bendahara) Mustafial Husni, S.Pd (Sie. Pendidikan)
Jumlah Siswa	:	90 sorang
Visi	:	Jujur, Belajar, Bekerja,Ikhlas
Misi	:	Membantu memfasilitasi dan membina rohani (agama) dan membuka unit kewirausahaan serta bantuan sosial.

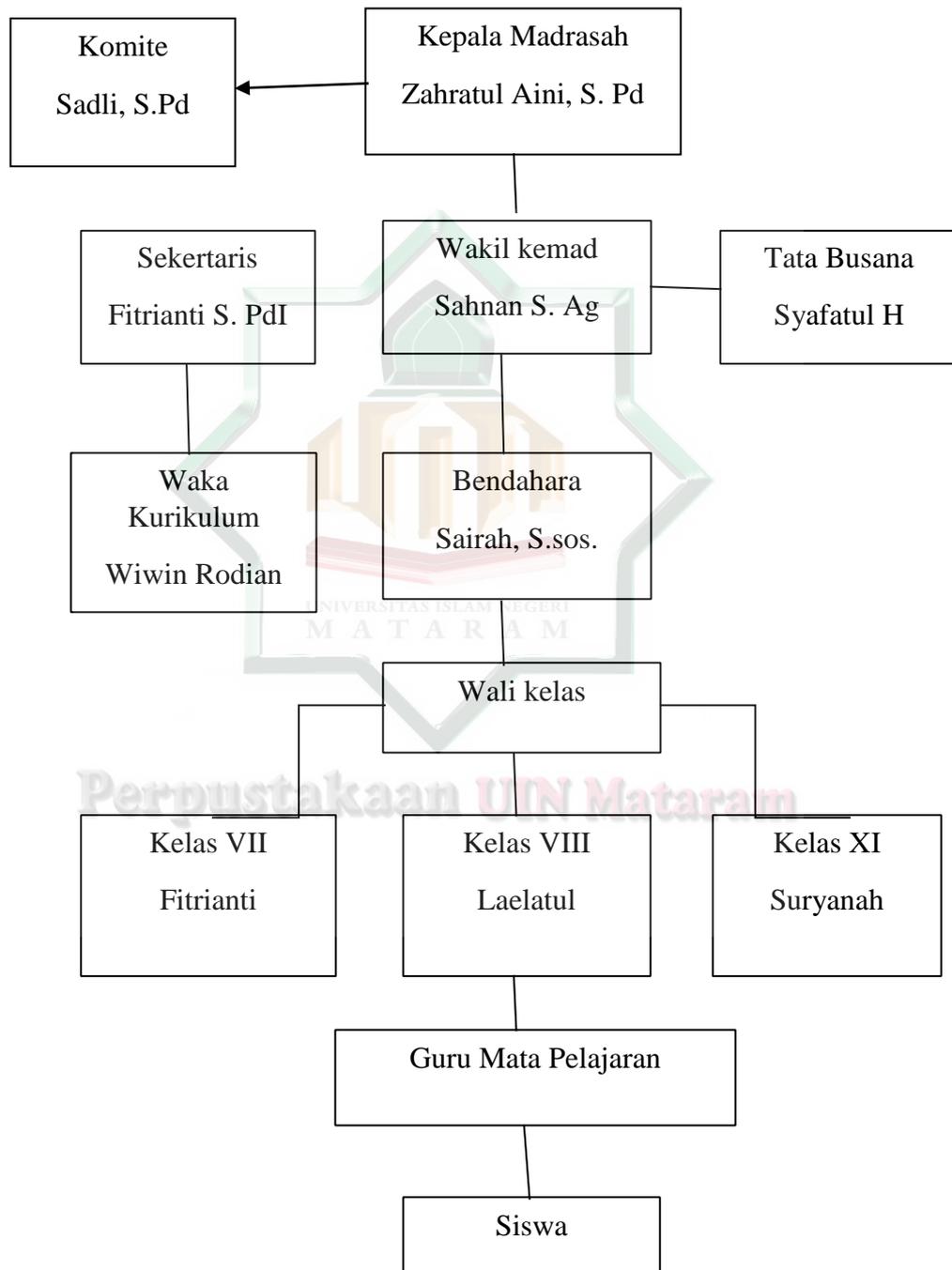
³²Dokumentasi Data Profil Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak Pada Tanggal 12 Juli 2021

Struktur Pondok Pesantren Darul HikmahTanak beak
Gambar 2.2

Struktur Organisasi



Gambar 2.3
Struktur Organisasi Tsanawiyah



5. Keadaan Guru Pondok Pesantren

Guru merupakan salah satu penggerak dan penunjang utama dalam proses pembelajaran. Guru atau ustadz di pondok pesantren tidak hanya memberikan pelajaran dalam ruangan, tapi juga bertugas membina, mengajarkan, membimbing dan mengarahkan santri untuk mencapai tujuan. Bukan hanya itu, guru atau ustadz/ustadzah di pondok juga sebagai penutan atau contoh bagi santri dalam berpakaian syar'i, tingkah laku dan komunikasinya.

Ada pun syarat-syarat sebagai guru atau ustadz/ustadzah:

- a. Telah menempuh pendidikan di pondok pesantren agar mampu membimbing dan mengajar santri sesuai dengan pengalaman yang telah di dapatkan di pondok pesantren.
- b. Menjalani pengabdian selama satu tahun dan ini semua dilakukan agar calon ustadz/ustadzah dapat memenuhi syarat sesuai yang telah ditetapkan.
- c. Mampu menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Penguasaan bahasa merupakan syarat menjadi ustadz atau guru di pondok pesantren, hal tersebut dikarenakan program pondok pesantren ini lebih fokus dalam berbahasa.
- d. Faham mengenai ilmu tajwid.
Dengan adanya ilmu tajwid seorang ustadz fasih membaca atau mengajari santri makhroj huruf yang tepat.
- e. Mampu memberikan motivasi dan tegas dalam mengajar.

Seorang ustadz harus mampu memberikan motivasi atau nasihat terhadap santri, karena itu adalah kewajiban seorang guru terhadap didiknya.

- f. Berpakaian sesuai dengan syariat agama dan bertingkah laku yang harus baik. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh yang baik terhadap santri

Tabel 2.2
Jumlah Pengajar Di pondok pesantren
Darul Hikmah Tanak Beak Narmada.³³

No	Nama pengajar	Alamat	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Nurimin	Tanak Beak Barat	S. pd
2	Zulkifli	Tanak Beak Otak Desa	S. sos
3	Sahnan	Tanak Beak Barat	S. Ag
4	Jalaluddin	Tanak Beak Daye	S. Pd
5	Sadeli	Tanak Beak Barat	S. pd
6	Mustafial Husni	Tanak Beak Otak Desa	A.Ma
7	Sema'un	Tanak Beak Barat	-
8	Hajarsini	Peneguk	S. Ag
9	Fitriatni	Praya	S. Pd
10	Lailatul Qadariah	Labuapi	S. Pd
11	Budi Hartini	Tanak Beak Otak Dese	S. PdI
12	Harmayana	Tanak Tepong	S. Pd, SD
13	Suryanah	Tanak Beak Daye	S. Pd

³³Dokumentasi Data Pengajar Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak Tanggal 12 Juli 2021

14	Zahratul Aini	Kopang	S.PdI
15	Bambang Dwiantoro	Tanak Beak Barat	S.Pd
16	Mustiadi	Tanak Beak Baret	S.Pd

17	Mariana	Tanak Beak Otak Dese	S. Pd
18	Sufiatul Fitri	Tanak beak Timur	S. Pd
19	Fitriyah	Tanak Beak Daye	S. Pd
20	Sriana Hermawati	Tanak Beak Daye	S. Pd
21	Sairah	Tanak Beak Barat	S. Sos
22	Aria Supendi		S. Pd
23	Wiwin Rodiyan Saputri	Santong Lombok Utara	-
24	Meldina Aulia Ananda		-
25	Haerul Sopiana	Tanak Beak Baret	-
26	Haeroni	Tanak Beak Barat	-
27	Syafatul Hidayani	Tanak Beak Barat	-
28	Ita Susilawati		-
29	Desnabila Aura Aulia		-

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah

Santri merupakan orang yang menuntut ilmu atau mencari dan memperdalam ilmu pesantren. Terdapat beberapa macam sifat santri di pondok pesantren Darul Hikmah, ada yang rajin dan ada juga yang tidak rajin. Disini lah peran guru untuk mengubah atau mengembangkan santri agar lebih baik.

Santri di pondok pesantren harus mengikuti aturan pondok. Pengurus pondok pesantren harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya santri, sehingga santri mampu berakhlak mulia sehingga dapat memberikan nama baik untuk pondok.

Adapun jumlah santri pondok pesantren Darul Hikmah Tanak Beak Narmada sebagai berikut:

Tabel 2.3
Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah
Tanak Beak Narmada.³⁴
Kelas I Tsanawiyah

No	Nama	P/ L	Kelas	Tsanawiyah/MA
1	Abdus Syakur	L	I	Tsanawiyah
2	Abdurrahman Huzifi	L	I	Tsanawiyah
3	Arjuna Riski	L	I	Tsanawiyah
4	Dira Anhovia	P	I	Tsanawiyah
5	Egi Tri Islami Ananda		I	Tsanawiyah
6	Ezam Saputri	P	I	Tsanawiyah
7	Isna Ayu Komalasari	P	I	Tsanawiyah
8	M. Tara Saputra	L	I	Tsanawiyah
9	Muliana	P	I	Tsanawiyah
10	M. Fajrul Mubarak	L	I	Tsanawiyah
11	Mita Dini Afrilia	P	I	Tsanawiyah
12	M. Aidil Fitra	L	I	Tsanawiyah
13	Nadila Rizkina	P	I	Tsanawiyah

³⁴Dokumentasi Nama Data Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak, Pada Tanggal 2021

14	Nadia Novaliana Azzahrah	P	I	Tsanawiyah
15	Putri Mutia	P	I	Tsanawiyah
16	Rahma Amira Isna Kamila	P	I	Tsanawiyah
17	Rian Wijayono	L	I	Tsanawiyah
18	Raudatul Sahadah	P	I	Tsanawiyah
19	Suhaeli Royani	P	I	Tsanawiyah
20	Salsabila Rahmayani	P	I	Tsanawiyah
21	Sulis Hilwati	P	I	Tsanawiyah
22	Umam Khadafi	L	I	Tsanawiyah
23	Wahyu Hamdi	L	I	Tsanawiyah
24	Yeni Oktaviani	P	I	Tsanawiyah
25	Zakia Inriani	P	I	Tsanawiyah
26	Zahwa Nadira	P	I	Tsanawiyah

KelasII Tsanawiyah

No	Nama	P/ L	Kelas	Tsanawiyah/MA
1	Apandi Pratama	L	II	Tsanawiyah
2	Arman Maulana	L	II	Tsanawiyah
3	Didik Irawan	L	II	Tsanawiyah
4	Eva Febrianti	P	II	Tsanawiyah
5	Fadia Jauza Zuhro		II	Tsanawiyah
6	Hairil Anwar	L	II	Tsanawiyah
7	Fathin Suci Handayani	P	II	Tsanawiyah
8	Hasanatul Wahidah	P	II	Tsanawiyah
9	Husnul Hotimah	P	II	Tsanawiyah
10	Imam Muzaki	L	II	Tsanawiyah
11	Luluk Ardianti	P	II	Tsanawiyah
12	M. Dimas Andika Putra	L	II	Tsanawiyah
13	M. Miqdad Muhamdani	L	II	Tsanawiyah
14	Muhammad Fahri Rais	L	II	Tsanawiyah
15	M. Farhan Rasyid	L	II	Tsanawiyah

16	Muhammad Ilham	L	II	Tsanawiyah
17	Muhammad Tarmizi	L	II	Tsanawiyah
18	Nanda Aulia Putri	P	II	Tsanawiyah
19	Putri Pitri Ani	P	II	Tsanawiyah
20	Riski Zidni Fadhla	L	II	Tsanawiyah
21	Sabila Yunia	P	II	Tsanawiyah
22	Soleha Saputri	P	II	Tsanawiyah
23	Urwatun Najwa	P	VIII	Tsanawiyah
24	Widi Maulida	P	VIII	Tsanawiyah
25	Yeyin Meliani	P	VIII	Tsanawiyah
26	Zurlina Ismi	P	VIII	Tsanawiyah
27	Aulia Yulianti	P	VIII	Tsanawiyah

Santri

Kelas III Tsanawiyah

No	Nama	P/L	Kelas	Tsanawiyah/Ma
1	Abrar Sani	L	III	Tsanawiyah
2	Ahmad Taufin A.	L	III	Tsanawiyah
3	Aisha Fadila	P	III	Tsanawiyah
4	Fahrozi Arrizki	L	III	Tsanawiyah
5	M. Muazzin	L	III	Tsanawiyah
6	M. Zaky Lutfi	L	III	Tsanawiyah
7	Mukhlis Hidayat	L	III	Tsanawiyah
8	Rahmawati	P	III	Tsanawiyah
9	Rizki Maulana	L	III	Tsanawiyah
10	Tanzila Baitul Jannah	P	III	Tsanawiyah
11	Yusron Hadi	L	III	Tsanawiyah

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak.

Adapun sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung aktifitas atau proses belajar mengajar santri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4
Sarana dan Prasarana Pondok pesantren
Darul Hikmah.³⁵

Nama sarana dan prasarana	Jumlah	kondisi
Aula	1	Baik
Kamar Guru	8	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Koperasi	1	Baik
Masjid	1	Baik
Kantor Yayasan	1	Baik
Ruang Kesehatan	2	Baik
Dapur Umum	1	Baik
Kamar Mandi	30	Baik
Pengeras Suara	1	Baik
Al-qur'an	80	Baik

³⁵Dokumentasi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak Pada Tanggal 12 Juli 2021

Tabel 2.5
Jadwal Kegiatan Keseharian Pondok Pesantren
Darul Hikmah Tanak Beak.³⁶

Waktu dan Kegiatan Keseharian	Ustadz (pendamping)
(03-30) –(07-10.00) 1. Sholat Tahajud 2. Sholat Subuh 3. Pemberian kosakata Bahasa arab dan Bahasa inggris 4. Sholat Dhuha 5. Masuk Kelas	Ustadz. Mustiadi Ustadz. Arya Ustadzah. Meldina
(12-15)-(10:00) 1. Sholat Dzuhur 2. Masuk Kelas 3. Sholat Asar 4. Kegiatan Ekstrakurikuler - Pramuka 5. Sholat Magrib 6. Mengaji dan Belajar 7. Menghapal Al-qur'an. - Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan santri untuk beribadah sebelum masuk kelas. - Membangun kesadaran santri bahwa kegiatan agama lebih utama. - Minciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan yang baik	

³⁶Dokumentasi Data Kegiatan Sehari-hari Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak, pada tanggal 15 juli 2021

Tabel 2.6
Mata Pelajaran
Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak Beak.³⁷

No	Kurikulum Depag	Kurikulum Pondok
1	Al- quran Hadist	Tajwid
2	Fiqih	Durusullughah
3	Akidah akhlak	Muhadatsah
4	SKI	Nahwu Sharaf
5	Bahasa Indonesia	Mahfuzot
6	Sastra Indonesia	Coversation
7	Bahasa Arab	Reading
8	Bahasa Inggris	Bahasa Korea
9	Bahasa Asing	Korea/Hungle
10	Matematika	Grammer
11	Pkn/Kwn	Speakingk
12	Antropologi	Khotul Araby
13	Sosiologi	Tausiah
14	IPS Terpadu	Pramuka
15	IPA Terpadu	
16	Tikom	
Extrakulikuler		
Tausiah		

³⁷Dokumentasi Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren Darul Hikmah Tanak beak, Pada tanggal 12 Juli 2021

B. Program Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Tanak Beak

Program-program pondok pesantren Darul Hikmah merupakan rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak pondok pesantren untuk santri dan masyarakat sekitar lokasi pondok pesantren dalam rangka untuk meningkatkan solidaritas dengan santri dan masyarakat. Program-program ini tidak hanya untuk santri saja melainkan untuk masyarakat sekitar agar masyarakat juga mampu tercover dalam perubahan sosial keagamaannya. Adapun beberapa program yang dilakukan pondok pesantren untuk santri dan masyarakat yaitu program pengajian mingguan untuk masyarakat sekitar dan program ubudiyah untuk santri dan santriwati.

Menurut hasil wawancara dengan ustadz Zulkifli di pondok pesantren sebagai berikut:

“Program yang ditawarkan kepada santri khususnya dan kepada masyarakat, lebih menekankan pada program ubudiyah, yang mana ubudiyah anak-anak atau santri dibekalkan kesiapan mereka nanti untuk terjun ke masyarakat. Contoh kecil para santri diajarkan membaca talqin, menjadi imam, menjadi khatib, menjadi guru-guru ngaji. Terlebih-lebih lingkungan sangat membutuhkan bimbingan hal itu, mungkin banyak masyarakat yang bisa mengaji, bisa menjadi khatib dan bisa menjadi imam, tapi sedikit yang mampu mengimplemantasikan hal itu ke masyarakat dan sedikit yang mampu membawa perubahan kepada masyarakat, karena imam dan khatib adalah corong dalam arti pembaharu yang mampu mengajak masyarakat untuk berbuat ke yang lebih baik. Terlebih-lebih pondok pesantren ini adalah satu-satunya pondok pesantren yang ada di Desa Tanak Beak yang lebih menekankan para santri untuk terjun ke masyarakat, contohnya ketika ada orang meninggal dunia justru para santri menjadi terdepan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat, lembaga juga menekankan para santri untuk menjadi leader atau pemimpin, bukan hanya pemimpin agama tetapi pemimpin-pemimpin lain. Dapat dibuktikan bahwa para alumni-alumni 10 tahun terakhir

menjadi petugas-petugas di masjid, mushalla maupun di TPQ, sehingga masyarakat saat ini menganggap pondok pesantren Darul Hikmah adalah sebagai rujukan mereka untuk belajar ilmu agama. Bukti lain bahwa Darul Hikmah diminta untuk membuka lembaga kursus dan itu bukan permintaan dari lembaga pondok pesantren melainkan permintaan dari masyarakat, seperti kursus bahasa Arab, bahasa Inggris dan tahfiz. Alhamdulillah jumlah yang mengikuti tahfiz sampai dengan 100 orang dan itu anak-anak yang di bawah usia SMP dan bahkan ada yang masih TK. Dalam hal ini imbasnya dari kegiatan tersebut adalah berkurangnya kegiatan negatif anak-anak di luar lingkungan pondok pesantren, terlebih-lebih zaman sekarang anak-anak banyak yang lebih memilih main handphone dari pada mengikuti kegiatan keagamaan³⁸

1. Program Pendidikan

a. Non Formal

1) Majelis Taklim

Majelis taklim pondok pesantren Darul Hikmah merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam yang dilakukan secara teratur. Pondok pesantren mengadakan majelis taklim tersebut setiap hari Jum'at dan hari Minggu. Masyarakat yang mengikuti Majelis taklim tersebut tidak hanya masyarakat kalangan Desa Tanak Beak saja melainkan masyarakat luar dari Desa Tanak Beak.

Majelis taklim yang dilakukan pada hari Jum'at lebih dominan dihadiri oleh jamaah perempuan atau ibu-ibu, karena kebanyakan masyarakat masih mempunyai kesibukan seperti berkerja dan lain sebagainya, sedangkan majelis taklim yang dilakukan pada hari Minggu diikuti oleh semua kalangan masyarakat baik itu laki-laki dan perempuan karena pada hari itu masyarakat tidak memiliki kesibukan atau hari libur berkerja.

³⁸ Zulkifli (ustadz) wawancara, Tanak Beak pada tanggal 30 Oktober 2021

Menurut hasil wawancara dengan ustadz Rodian di pondok pesantren Darul hikmah sebagai berikut:

“Dari dulu jauh sebelum adanya program yang diberikan kepada anak-anak, program Majelis taklim sudah diadakan rutin 2 kali dalam seminggu yaitu hari Jum’at dan Minggu untuk masyarakat umum, untuk hari jum’at jamaahnya kebanyakan dari kalangan ibu-ibu, karena kebanyakan jama’ah dari bapak-bapak masih sibuk di kantor dan untuk hari minggu jamaah dari bapak-bapak dan ibu-ibu, hal ini dilakukan agar semua masyarakat bisa tercover ilmu agamanya, yang menjadi pemateri adalah pemimpin pondok pesantren Darul Hikmah itu sendiri”³⁹

Menurut hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren bahwa materi yang diberikan yang menyangkut ilmu-ilmu dasar keagamaan, seperti cara wudhu, shalat, thaharah, dan lain sebagainya yang menyangkut kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam”⁴⁰

Majelis taklim ini dilakukan agar masyarakat dapat memahami tata cara menjalankan kehidupan sehari-hari, dalam agama Islam semua memiliki aturan berdasarkan syariat yang telah diajarkan, supaya perilaku sosial keagamaan masyarakat Tanak Beak menjadi lebih baik.

2) Ubudiyah

Ubudiyah merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara menyembah kepada-Nya dan melaksanakan perintahNya di antaranya sholat, zakat, haji dan lain sebagainya. Ibadah merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Unsur pertama ibadah adalah taat dan tunduk kepada

³⁹Wiwin Rodian wawancara, Tanak Beak pada tanggal 1 November 2021

⁴⁰Bunyamin, wawancara pada tanggal 6 Desember 2021

Allah, yaitu merasa berkewajiban melaksanakan peraturan Allah Swt yang dibawakan oleh para Rasul-Nya, baik yang berupa perintah maupun larangan.⁴¹

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 32 sebagai berikut;

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۗ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), Taatilah Allah dan Rasul. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa Allah tidak menyukai orang-orang kafir.”

Menurut hasil wawancara dengan ustadz Hasan Saleh di pondok pesantren Darul Hikmah sebagai berikut:

“ Kita menekankan pada program ubudiyah, yang mana ubudiyah ini diberlakukan pada anak-anak atau santri. Mereka dibekalkan kesiapan untuk terjun ke masyarakat, contoh kecil para santri diajarkan membaca talqin, menjadi imam, khatib, guru ngaji. Hal ini dilakukan tentu karena sebab suatu lingkungan itu sendiri sangat membutuhkannya, mungkin banyak masyarakat yang bisa mengaji, menjadi khatib, dan bahkan imam, namun hanya sedikit yang mampu mengimplementasikannya kepada masyarakat dan sedikit yang mampu membawa perubahan kepada masyarakat, sebab menjadi imam dan khatib adalah corong dalam artian adalah pembaharu yang mampu mengajak masyarakat untuk berbuat ke yang lebih baik. Terlebih-lebih pondok pesantren ini adalah satu-satunya pondok pesantren yang ada di Desa Tanak Beak yang lebih menekankan para santri untuk terjun ke masyarakat, contohnya ketika ada orang meninggal dunia justru para santrilah yang menjadi terdepan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat, lembaga juga menekankan para

⁴¹ Hasan Saleh, *Kajian Fikih Nabawi dan Kontemporer* (Jakarta: Karisma Putra Utama Offset, 2008), 4

santri untuk menjadi leader atau pemimpin, bukan hanya pemimpin agama tetapi pemimpin-pemimpin lain⁴²

b. Kegiatan Formal

1) Belajar mengajar

Belajar mengajar ini adalah hal terpenting dari program formal yang ada dalam ruang lingkup pondok pesantren. Karena dalam kegiatan belajar mengajar, guru yang berperan sebagai pengajar akan membimbing dan membina anak-anak dengan memberikan pemahaman atau gagasan yang sesuai dengan materi yang dibawakan, sedangkan santri yang berperan sebagai pelajar tentunya akan berproses dengan cara mengambil dan mencoba menerima dan memahami apa yang guru sampaikan sehingga ilmu yang didapatkan dalam proses belajar didapatkan dengan baik.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa “Pondok Pesantren Darul Hikmah memiliki program formal di sekolah seperti Raudatul Athfal (PAUD), MTS dan MA, ada juga kegiatan-kegiatan formal seperti belajar mengajar dan upacara bendera”⁴³

Dalam hal ini juga dibenarkan dari hasil wawancara dengan ustadz Mustiadi sebagai berikut:

“Belajar mengajar yang di lakukan di pondok pesantren Darul Hikmah Desa Tanak Beak ini tentu sesuai dengan struktur

⁴²Sadli S.Pd, wawancara, tanak beak pada tanggal 1November 2021

⁴³ Ismu Kawirian, Observasi, pada tanggal 8 desember 2021.

pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau pondook pesantren pada umumnya. Namun yang menjadi pembeda ialah mata pelajarannya, karena di pondok pesantren lebih menonjol pada keagamaan”⁴⁴

Semua instansi mempunyai tujuan yang sama yaitu mencerdaskan siswa dan siswi yang sedang menempuh pendidikan di suatu instansi pendidikan, namun setiap instansi pendidikan mempunyai cara masing-masing dalam mendidik, Pondok Pesantren Darul Hikmah memiliki 3 program formal yaitu seperti yang di jelaskan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu RA (PAUD), MTS dan MA. Masing-masing program tersebut memiliki cara mendidik yang berbeda karena tidak akan sama cara mendidik anak PAUD dengan MA.

2. Program Sosial

KBIH Mandiri

KBIH Mandiri ini merupakan program pondok pesantren Darul Hikmah dalam melatih masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji yang benar dan sesuai dengan rukun-rukunnya. Dalam hal ini masyarakat Desa Tanak Beak khususnya akan dilatih atau diajarkan tentang bagaimana tata-cara pelaksanaan ibadah haji, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. KBIH Mandiri yang

⁴⁴ Mustiadi, wawancara, Tanak Beak pada tanggal 7 Januari 2022

dibentuk oleh Pondok Pesantren Darul Hikmah ini semata-mata hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon jamaah haji di Desa Tanak Beak, bagaimana tata-cara pelaksanaan ibadah haji yang baik dan benar dan juga tentunya akan mendapat pemahaman tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat pelaksanaan ibadah haji nantinya.

Menurut hasil wawancara dengan ustadz di pondok pesantren Darul Hikmah adalah sebagai berikut:

“program yang lainnya adalah terbentuknya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Mandiri atau sering di sebut KBIH Mandiri tujuan KBIH Mandiri ini dibuat semata-mata hanya untuk program pelayanan pondok pesantren Darul Hikmah kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Tanak Beak. Hal itu dibuat untuk bimbingan kepada calon ibadah haji, mulai dari mereka menyeter ONH-nya sampai mereka kembali dsri pelaksanaan haji itu, sehingga ketergantungan dari jamaah haji itu selama ini harus dengan menggunakan pembimbing cukup berkurang karena mereka diberikan bekal yang cukup untuk bagaimana melakukan ibadah haji. Selain itu mereka juga di buatkan ikatan jamaah haji KBIH Darul Hikmah Mandiri untuk masyarakat.”⁴⁵

3. Program Ekonomi

Program ekonomi ini merupakan program yang diberikan atau di jalankan pondok pesantren. Program ekonomi ini biasanya dikelola oleh para guru atau para santri yang bertujuan untuk membangun atau menambah pemasukan bagi pondok pesantren.

Menurut hasil wawancara dengan Bunyamin santri Pondok Pesantren Darul Hikmah bahwa.

⁴⁵Sahnun S. Ag (ustaz) wawancara, tanak beak pada tanggal 1 November 2021

“Program santri untuk belajar bermuamalah adalah budi daya tanaman yang bernama *Moringa DH Garden*. Disana para santri diajarkan bagaimana cara bercocok tanam yang baik, sehingga hasil tanaman yang mereka tanam dapat dijual”⁴⁶

C. Pendekatan Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian. Dalam hal ini akan menentukan arah pelaksanaan, ide ini tentu untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani.⁴⁷ Pendekatan ini bertujuan untuk merangkul masyarakat. Yang saat ini rutin dilakukan adalah pertemuan wali santri, pentas seni, dan hiziban akbar. Dalam pendekatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren ada dua pendekatan yaitu pendekatan Religius seperti hiziban akbar dan pendekatan sosial budaya seperti pentas seni dan musyawarah dengan wali santri.

Menurut hasil wawancara dengan Ahmad Yani di pondok pesantren Darul Hikmah sebagai berikut:

Yang rutin dilakukan adalah pertemuan wali santri. Yang mana pertemuannya dilakukan di pondok pesantren, dan diadakan sekali dalam satu bulan. Pondok pesantren juga mencoba berkiprah pada masyarakat dengan melakukan beberapa kegiatan yang sifatnya untuk umum seperti pentas seni dan hiziban akbar. Untuk pentas seni ini, diadakan agar mampu merangkul masyarakat sekaligus mempromosikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang layak sebagai pendidik bagi anak-anak, khususnya di desa Tanak Beak dan Desa-desa sekitar Tanak Beak pada umumnya. Sedangkan untuk kegiatan Hiziban Akbar, dengan melibatkan seluruh masyarakat dari ibu-ibu, bapak-bapak, dan bahkan anak-anak, biasanya dilakukan sekali

⁴⁶Benyamin, santri 20, wawancara pada tanggal 6 desember 2021

⁴⁷ Abdullah, “Pendekatan dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa” jurnal *Edureligia*, vol.01 No.01 Tahun 2007

dalam 6 bulan. Hal ini dilakukan, agar masyarakat merasa pondok pesantren ini milik bersama sehingga tidak ada kesenjangan antara mereka.⁴⁸

1. Pendekatan Sosial

a. Musyawarah Wali Santri dan Pengurus Pondok Pesantren

Musyawarah wali santri yang dilakukan setiap satu kali dalam satu bulan ini, semata-mata hanya untuk merundingkan suatu kekeliruan yang terjadi, seperti kemajuan atau kemunduran yang terjadi pada pondok pesantren dan anak atau santri. Dalam musyawarah ini, tokoh masyarakat atau wali santri ikut berpartisipasi guna dapat menemukan kemudahan dalam mencari solusi pada ruang lingkup pondok dan juga pada santri.

Senagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadz Jalaluddin sebagai berikut:

“Yang rutin dilakukan saat ini adalah pertemuan wali santri, dalam jangka waktu sekali dalam satu bulan, pertemuan ini biasanya sering dilakukan di pondok pesantren. Hal ini dilakukan tentu untuk mempererat tali silaturahmi dan mencari kesepakatan bersama dalam menentukan suatu keputusan yang sekitarnya tidak bisa ditentukan oleh satu pihak, seperti menentukan biaya sekolah anak atau santri dan lain sebagainya. Sehingga selain dapat merembukkan kesepakatan bersama dapat juga mempererat tali silaturahmi yang mejadikan kedekatan serta hubungan antara guru atau ustadz dan ustadzah dengan masyarakat tentu semakin kuat.⁴⁹

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 36 sebagai berikut:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ

⁴⁸Ahmad Yani (masyarakat) wawancara, tanak beak pada tanggal 4November 2021

⁴⁹ Jalaluddin, wawancara, Tanak Beak pada tanggal 11 Januari 2022

بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan suatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.

b. Pentas Seni

Penyelenggaraan pentas seni ini sudah menjadi teradisi dari berbagai sekolah-sekolah atau pondok pesantren di Indonesia terutama di pondok pesantren Darul Hikmah Desa Tanak Beak kecamatan Narmada ini. Pentas seni ini diselenggarakan guna untuk menyalurkan sarana pengembangan bakat, minat dan daya cipta anak-anak atau para santri di pondok pesantren Darul Hikmah. Dalam pelaksanaan pentas seni ini pertunjukan yang diselenggarakan atau dilakukan oleh para santri terdiri dari seni musik, seni tari, puisi dan bahkan teater. Pentas seni ini dilakukan untuk menjadi sarana para santri dalam menunjukkan kebolehan ataupun kreatifitas mereka, yang membuat pentas seni ini sangat penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran contohnya seperti, mendidik anak untuk percaya diri tampil di depan umum, memberi tantangan sekaligus menghibur anak-anak atau santri setelah belajar sepanjang tahun, ajang memamerkan hasil kreatifitas santri. Dalam hal ini juga selain bermanfaat bagi anak ternyata manfaat dan

pengaruh bagi para orang tua atau wali santri juga sangat besar karena dalam pelaksanaan pentas seni wali santri atau lapisan masyarakat yang ada di Desa Tanak Beak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pentas seni tersebut. Nilai-nilai positif yang dapat di ambil oleh masyarakat dalam pelaksanaan pentas seni ini sangat banyak, misalnya, wali santri atau masyarakat dapat memberi apresiasi pada anak, dapat membangun kebersamaan atau silaturahmi antar orang tua wali masyarakat dan bahkan masyarakat dengan pimpinan pondok dan juga para ustaz dan ustazah yang ada di pondok pesantren darul hikmah. Jadi dengan di adakan pentas seni ini pondok pesantren darul hikmah melakukan pendekatan pada masyarakat desa Tanak Beak untuk perubahan perilaku sosial keagamaannya.

Sebagaimana menurut hasil wawancara dengan ustadz Aria

Supendi sebagai berikut:

“Dengan diadakannya pentas seni sekali dalam 1 tahun ini, ustadz/ustazah memberikan peluang untuk anak atau santri mengekspresikan diri dengan bakat-bakat yang dia miliki. Sehingga mampu mengasah mental mereka. Masyarakat atau wali santri juga tentu akan mengapresiasi apa yang di tampilkan oleh anak-anak mereka, selain itu masyarakat atau wali santri tentu akan berkumpul satu sama lain sehingga kedekatan antara mereka akan semakin terjalin erat”⁵⁰

2. Pendekatan religius

a. Hiziban akbar

Hiziban akbar ini sudah lama dilakukan pondok pesantren

Darul Hikmah tanak beak dalam pelaksanaan hiziban akbar biasanya

⁵⁰ Arya Supendi, Wawancara 11 Januari 2022

di lakukan sekali dalam enam bulan. Hiziban akbar ini dilakukan untuk mengaja tali silaturahmi dan juga menjaga kualitas keagamaan yang ada dalam masyarakat, sebab sebelum adanya pendekatan yang dilakukan pondok pesantren kepada masyarakat contohnya pendekatan melalui hiziban akbar ini masyarakat dulunya kualitas sosial keagamaannya sangat kurang.

Menurut hasil wawancara dengan Baharudin di Desa Tanak Beak sebagai berikut:

“Dulu yang namanya serakalan, Berzanji, hiziban memang sudah dilaksanakan namun jarang, tapi setelah adanya pondok pesantren Darul Hikmah ini dan mampu memberikan pemahaman kepada kami sebagai masyarakat betapa pentingnya melakukan kegiatan yang bersifat keagamaan itu , pemikiran kita sebagai masyarakat Desa Tanak Beak ini mulai terbuka dan melaksanakan kegiatan seperti hiziban, serakalan, berzanji itu kamu adakan tiap sekali satu minggu”⁵¹

Hiziban akbar ini memberikan pemahaman bagi masyarakat sekitar bahwa dengan adanya hiziban akbar masyarakat mampu mendekati diri pada sang Pencipta. Selain itu dapat membuka kesadaran bagi masyarakat sekitar bahwasanya betapa pentingnya menjalankan suatu hal yang baik seperti sosial keagamaan sehingga mampu menguatkan hubungan sesama manusia dan hubungan dengan sang pencipta.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Quran suraht Ali Imran Ayat 104 sebagai berikut:

⁵¹Baharudin (Masyarakat) wawancara, tanak beak pada tanggal 4 November 2021

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan data di bab paparan data dan temuan tentang Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Pondok Pesantren Darul Hikmah Di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Maka peneliti selanjutnya akan membahas dan menganalisis data tersebut dalam bab pembahasan ini. Sebagaimana yang dijelaskan dalam BAB II bahwa masyarakat terutama Desa Tanak Beak, perilaku sosial keagamaannya masih tidak stabil, oleh karena itu pondok pesantren Darul Hikmah Tanak Beak hadir untuk memberikan peran dalam melakukan perubahan sosial keagamaan terlebih-lebih perubahan sosial keagamaan masyarakat Desa Tanak Beak itu sendiri.

1. Peran

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Bruce J. dalam teori *Anacted Role* yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. Sehingga program yang di lakukan pondok pesantren Darul Hikmah tentang majelis taklim ini akan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat dalam perubahan sosial keagamaan semasih pondok pesantren Darul Hikmah mampu mengkaper masyarakat khususnya masyarakat desa tanak beak.⁵⁴

Peran berarti suatu yang dilakukan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran adalah

⁵⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 212-213

aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga organisasi yang harus di jalankan biasanya diatur dalam suatu ketetapan yng merupakan fungsi dari lembaga tersebut.⁵⁵

Meurut Robert Linton ,teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, menurut teori ini seseorang yang memiliki peran diharapkan mampu berperilaku sesuai perannya.⁵⁶

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.

Berdasarkan konsep yang disampaikan oleh Suhardono bahwa perubahan tersebut dapat disandingkan dengan dalam perubahan sosial keagamaan masyarakat di Desa Tanak Beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, bahwa peran merupakan tindakan berupa serangkaian usaha-usaha atau kegiatan yang dijalankan oleh pondok pesantren Darul Hikmah melalui berbagai macam program-program, karena kedudukannya sebagai tuan guru atau yang dipandang sebagai orang yang memiliki status sosial keagamaan, yang mana sttus sosial tersebut dimanfaatkan untuk memberikan

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

⁵⁶ [Thp://sc.syekhnurjati.ac.id](http://sc.syekhnurjati.ac.id)

pengaruh positif untuk merubah kebiasaan masyarakat yang buruk menjadi lebih baik melalui tujuan bersama yaitu mensejahterakan masyarakat sekitar pondok pesantren darul hikmah.

Ada beberapa program yang berkaitan dalam teori peran ini antara lain majelis talim dan hiziban akbar .

a. Majelis Ta'lim

majelis taklim ini merupakan media alternatif bagi dirinya dan masyarakat untuk menimba ilmu agama. Tentunya alasan pondok pesantren menjadikan majelis taklim ini sebagai suatu program untuk masyarakat agar pondok pesantren darul hikmah mampu mengkaper masyarakat dalam perubahan sosial keagamaannya.

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Bruce J. dalam teori *Anacted Role* yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. Sehingga program yang di lakukan pondok pesantren Darul Hikmah tentang majelis taklim ini akan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat dalam perubahan sosial keagamaan semasih pondok pesantren Darul Hikmah mampu mengkaper masyarakat khususnya masyarakat desa tanak beak.⁵⁷

b. KBIH Mandiri

KBIH mandiri ini sangat berperan penting dalam masyarakat khususnya masyarakat yang akan menjalankan ibadah haji karena sebelum berangkat ke tanah suci, melalui KBIH mandiri ini

⁵⁷ <https://repository.uin.ac.id>

terlebih dulu di ajarkan bagaimana tata-cara menjalankan ibadah haji agar berharap bisa mendapatkan haji yang mabrur.

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bruce J. *Anacted Role* atau peranan nyata yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. Yang artinya seseorang yang menjalani hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari status yang di sandangnya, setiap status soaial terkait dengan satu atau lebih status sosial. Sehingga bisa disimpulkan sebagai suatu prilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seorang individu, organisasi, kelompok, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberi pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

Adapun prndrkatan yang berkaitan dalam teori peran ini seperti pentas seni.

c. Pentas seni

Pentas seni sekolah yang menggunakan berbagai macam aksi dari siswa/siswi yang dipertunjukkan adalah berbagai macam aksi seni seperti pertunjukan seni musik, tarian, drama atau teater dan berbagai bentuk kreatifitas seni lainnya. Manfaat pentas seni bagi santri/santriwati sebenarnya cukup sederhana yaitu sebagai sebuah ajang pertunjukan bakat bagi para santri/santriwati dimana dalam kegiatan tersebut mereka dapat

menyalurkan kreatifitas serta mendapatkan sebuah panggung pertunjukan yang layak bagi berbagai kegiatan seni yang mereka minati.⁵⁸

Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bruce J, bahwa peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu, yang artinya seseorang yang menjalani hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari status yang di sandangnya, setiap status soaial terkait dengan satu atau lebih status sosial. Sehingga bisa disimpulkan sebagai suatu prilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau atau lingkungan untuk dilakukan oleh seorang individu, organisasi, kelompok, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberi pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut. Sehingga apa yang diharapkan masyarakat sesuai dengan peran pada orang yang atau sekelompok orang yang menjalankan peran teori ini sering disebut dengan teori *Prescribed Role*.

2. Prilaku Sosial

Perilaku secara bahasa berarti cara berbuat atau menjalankan sesuatu sesuai dengan sifat yang layak bagi manusia. Secara sosial berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Sedangkan secara istilah diartkan sebagai berikut ini: Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial .

⁵⁸ Muliana (Santriwati) Wawancara, Tanak Beak Pada Tanggal 18 Maret 2022

Hurlock berpendapat bahwa perilaku sosial menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁵⁹

Konsep perilaku yang dikemukakan oleh Bandura didasari oleh pemikiran bahwa perilaku adalah hasil interaksi timbal balik (reciprocal interaction) antara determinasi kognisi, perilaku lingkungan individu dan lingkungannya tidak saling independent. Aktivitas individu menyebabkan timbulnya keadaan lingkungan tertentu.

Adapun program yang berkaitan dalam teori perilaku sosial ini antara lain ubudiyah .

a. Ubudiyah

Dalam program ubudiyah yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Hikmah ini lebih di tekankan kepada anak-anak atau para santri yang ada di sana karena para santri mulai sekarang harus di bekalkan dengan kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat terutama

⁵⁹ [Tthp://etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

dalam kegiatan sosial keagamaan yang menjadikan anak-anak atau para santri setelah keluar dari pondok pesantren mereka sudah siap menjalani kehidupan bersosial di luar pondok bahkan mereka juga mampu menjadi terdepan atau pemimpin dalam pelaksanaan sosial keagamaan, seperti menjadi khatib, menjadi imam, dalam pelaksanaan sholat jum'at, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam teori Hurlock ia berpendapat bahwa perilaku sosial (*Social Behavior*) menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Yang artinya perilaku sosial sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun kompleks dan merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya, artinya potensi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya. Jadi jelas bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada disekitarnya.

Adapun pendekatan yang berkaitan dengan teori perilaku sosial seperti hiziban akbar.

b. Hiziban Akbar

Tujuan dari kegiatan hiziban ini tentunya untuk meningkatkan ketakwaan pada sang pencipta sehingga dalam diri manusia terdapat rasa cinta dan rasa takut akan hal yang diyakini adalah untuk diamalkan agar diri seseorang menjadi dekat dengan tuhan, ini karena hiziban adalah juga

kategori doa atau dzikir yang bertujuan untuk memperkuat tauhid pengamal tersebut.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan teori Talcott Parsons mengenai *Adaptacion* yang mana masyarakat harus bisa sebuah lingkungan yang bersifat transformasi aktif. Transformasi aktif ini biasanya berasal dari sebuah situasi atau keadaan yang bersifat sederhana maupun kompleks dan merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya, artinya potensi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya. Jadi jelas bahwa perilaku di pengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada disekitarnya.

3. Fungsionalisme struktural

Teori Fungsional Struktural yang pencetusnya adalah Talcott Parsons. Menurut teori struktural fungsional, struktur sosial dan pranata sosial tersebut berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri diatas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa teori ini (fungsional-struktural) menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Struktur sosial menggambarkan jaringan hubungan sosial dimana interaksi sosial berproses dan menjadi terorganisasi, melalui proses ini posisi-posisi sosial

⁶⁰ Sri Rohmayani (Masyarakat) Wawancara Pada Tanggal 20 Maret 2022

antara seorang dengan lainnya sebagai anggota masyarakat dapat dibedakan.⁶¹

Pokok-pokok peikiran Talcott Parsons dikenal dengan teori fungsionalisme struktural. Talcott Parsons yang merupakan antropologi sosial ini membuat teori struktur fungsional. Parsons membuat teori struktur fungsional berdasarkan tindakan sosial yang dilakukan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Parsons dalam membuat atau menciptakan teorinya memakai sebuah kerangka alat tujuan yang berfungsi supaya teori yang dibuatnya mudah dipahami oleh setiap manusia. Adapun kerangka alat tujuan yang dibuat oleh Parsons, yaitu: Pertama, tindakan sosial akan diarahkan pada suatu tujuan atau sudah mempunyai suatu tujuan. Kedua, tindakan sosial dapat terjadi karena adanya beberapa elemen sudah pasti ada, sedangkan elemen-elemen lainnya dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, secara normal, tindakan sosial itu dilakukan berdasarkan pemilihan alat dan tujuan. Dari kerangka tujuan yang diungkapkan oleh Parson, maka dapat disimpulkan bahwa semua tindakan sosial yang dilakukan manusia dapat dilihat sebagai wujud dari kenyataan sosial yang paling kecil dan paling fundamental. Sementara itu, dalam kerangka tujuan Parsons itu, elemen-elemen dasar tindakan sosial adalah tujuan, kondisi, norma, dan alat.

⁶¹ Shonhadji Sholeh, *Sosiologi Dakwah*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), h.

Teori struktur fungsional Talcott Parsons bukan hanya melalui tindakan sosial, tetapi beliau juga mengungkapkan empat syarat agar fungsional dalam sebuah sistem sosial dapat berjalan dengan baik, yaitu: Adaptation, Goal Attainment, Integration, Laten Pattern Maintenance.

Adapun pendekatan yang berkaitan dengan teori fungsionalisme struktural seperti musyawarah.

a. Musyawarah

Pondok Pesantren mengadakan kegiatan silaturahmi dengan wali santri, dengan adanya silaturahmi ini dapat mempererat hubungan dengan pengurus ponpes, kegiatan seperti ini bukti bahwa santri dan santriwati diperhatikan dari semua aspek baik skill-nya maupun inteleknya. Ini sudah menjadi tradisi semua Pondok Pesantren termasuk Darul Hikmah.

Seperti yang telah dikatakan oleh Sadam Husain salah satu wali santri mengatakan bahwa “ kami para wali santri diundang untuk mengadakan musyawarah bersama ketika adanya diskusi mengenai pembayaran pembangunan dan kegiatan-kegiatan yang perlu dihadirkan oleh semua wali santri”⁶²

Tidak hanya pondok pesantren Darul Hikmah saja yang mengadakan musyawarah mengenai pembangunan Pondok Pesantren melainkan semua lembaga pendidikan mengadakan musyawarah mengenai hal tersebut.⁶³

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons tentang teori Fungsionalisme Struktural yaitu, aktivitas

⁶² Sadam Husain (Wali Santri) Wawancara, Tanak Beak Pada Tanggal 18 Maret 2022

⁶³ Julia, “Kegiatan Pagelaran Seni SMP Negeri 5 Lhokseumawe”, Thn.2020

memahami dan menginterpretasikan masalah yang ada pada diri kita, orang lain, masyarakat, untuk mengetahui fakta dibaliknya. Sehingga tindakan sosial yang selalu diarahkan pada suatu tujuan khususnya tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sebuah kelompok dalam suatu sistem sosial atau *Goal Attainment*



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasiln peneltian dan pembahasan pada bab sebelumnya dari Sumbangsih Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Tanak Beak Kecamatan narmada Kabupaten Lombok Barat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dengan adanya suatu program yang di jalankan pondok pesantren darul Hikmah untuk masyarakat desa tanak beak masyarakat tentu mampu mengubah prilaku masyarakat ke arah yang lebih baik . seperti hiziban akbar setelah adanya program hiziban akbar masyarakat mampu menghilangkan kebiasaan suka mengunjing satu sama lain . Adapun juga program yang lain seperti KBIH mandiri program ini memberi kemudahan kepada masyarakat yang ingin menjalankan ibadah haji sebelum berangkat ketanah suci masyarakat terlebih dulu di ajarkan dalam program KBIH mandiri ini. Masih ada beberapa program yang di lakukan pondok pesantren diantaranya majlis talim, ubudiyah, pentas seni, dan lain sebagainya.

Adapun pendekatan pondok pesantren yang mana berfungsi sebagai penggerak bagi upaya untuk meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat sehingga dengan adanya program dan juga pendekatan yang di lakukan pondok pesantren mampu mewujudkan tindakan perubahan sosial itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kajian sumbangsih Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam perubahan Sosial Keagamaan Desa Tanak beak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, maka peneliti member saran sebagai berikut:

1. untuk lembaga UIN Mataram dan Fakultas Ushuludin diharapkan mampu menjadi lembaga yang lebih baik sehingga menciptakan generasi-generasi yang mempunyai daya saing .
2. untuk pondok pesantren semoga kedepannya makin maju dan mampu menjadi Pondok Pesantren kebanggaan masyarakat khususnya Masyarakat Desa Tanak Beak.
3. Untuk adik-adik di masa mendatang yang berkeinginan menempuh perguruan tinggi semoga skripsi ini mampu menjadi refrensi saat menyusun skripsi nanti terlebih adik-adik yang mengambil jurusan sosiologi agama.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Cirebon: Stain Cirebon Press, 2007).
- Akhmat Rizqi Turama “Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons” , Jurnal Edukasi Sosial, Vol. 06, Nomor 12, februari 2013
- Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, Bandung: Wineka Media, 2018.
- Bagong Suyanto, Sutinah, “Metode Penelitian Sosial”, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Jakarta, Gema Insani Press, 2000
- Dikutip dari <https://id.m.wikipedia.org> pada tanggal 31 maret 2022, pukul 20.30.
- Dikutip dari <http://portaluniversitasquality.ac.id>, pada tanggal 31 maret 2021, pukul 13.45.
- Fatmawati, “Peranan Dakwah Islamiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Laili Beragama Masyarakat Bengkaung Dalam Menghadapi Arus Pariwisata Senggigi Kecamatan Batulayar Lombok Barat”, skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Mataram, Mataram 2011.
- Hendi Kariyanto, “Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern”, Jurnal Edukasia Multikultura, Vol. 1, Nomor 1, Agustus 2019.
- Herniati, “Peran Bimbingan Mental Spiritual Dalam Mengembangkan Perilaku Beragama Anak Asuh di PSAA Harapan Mataram”, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Mataram, mataram 2015.
- Irfan Paturohman, “Peran Pondok Pesantren Dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman Dilingkungannya”, Jurnal Tarbawi, Vol. 1, 1 Maret 2012.
- Irvan Kurniawan, “Perilaku Keagamaan Masyarakat Di Desa Sukoharjo kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Uko Timur”, Skripsi Fakultas ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Istijanto Oei, M.M., M.Com, “*Manusia Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, Dan Aspek-Aspek Kerja Lainnya*”, Jakarta, Pustaka Utama, 2005.

- Istijanto Oei, M.M., M.comm, "Manusia Cara Praktis Mengukur Stres, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, Dan Aspek-Aspek Kerja Lainnya", Jakarta, Pustaka Utama, 2005
- Izzah, Ismatul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani". *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5.1, 2018.
- Julia, "Kegiatan Pagelaran Seni SMP Negeri 5 Lhokseumawe", Thn.2020
- Kompri M.Pd.I, Menejemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, Edisi Pertama Jakarta: Preniadamedia, 2018.
- Lexi J.Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011.
- Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, DKK, "Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini", Cetakan Pertama, Edu Publisher, November 2020.
- Munandar, S.C. Utami (Ed.), Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi sampai Lanjut Usia, Jakarta: UI-Press,2001.
- Muzayyin Arifin, Kapita Selektta pendidikan Islam Jakarta: Bumi aksara,2011.
- Muliyati Amin, "Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol.IV, No. 2,Thn.2018
- Ramayulis, Pendidikan Masyarakat, Jakarta: Insani Press, 1994.
- Saebani, "Metodelogi Penelitian", Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Saihu , "Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surah At-Taubah Ayat 71-72", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, Nomor 1, Februari 2020.
- Shonhadji Sholeh, Sosiologi Dakwah, Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

Susanto, M.A., Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak, Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.

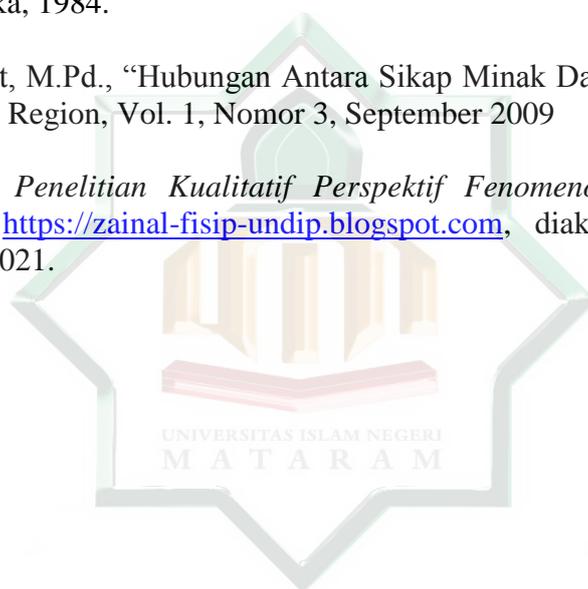
Ummah Karimah, Pondok Pesantren Dan Pendidikan: Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan Misykat, Vol 03, No. 01, 2018

Virgia Ningrum Fathar, Choirul Anam, “Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga”, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2014.

W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.

Yayat Suharyat, M.Pd., “Hubungan Antara Sikap Minak Dan Perilaku Manusia”, Jurnal Region, Vol. 1, Nomor 3, September 2009

Zainal. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Fenomenologi; sebuah pokok pikiran.* <https://zainal-fisip-undip.blogspot.com>, diakses pada tanggal 8 maret 2021.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Lampiran 1

Traskip Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren darul hikmah desa tanak beak decamatan narmada kabupaten lombok barat ini?
2. Bagaimana kegiatan rell pondok pesantren dalam prubahan prilaku sosial keagamaan masyarakat desa tanak beak.?
3. Bagaimana pendekatan pondok pesantren dalam prubahan prilaku sosial keagamaan masyarakat desa tanak beak.?
4. Dalam hal ini perubahan-perubahan apa saja yang sekiranya paling menonjol dari masyarakat itu sendiri setelah adanya program pengajian mingguan?
5. Apakah cara pendekatan pada pemuda dan orang tua berbeda?
6. Bagaimana program pondok pesantren dalam prubahan prilaku sosial keagamaan masyarakat desa tanak beak.?
7. Apakah program pengajian ini di khususkan untuk masyarakat di desa tanak beak saja atau kah untuk masyarakat umum?
8. Hiziban akbar ini dilakukan berapa kali dalam setahun?
9. Selain pengajian mingguan dan hiziban akbar apakah ada program yang di khususkan pada santri?
10. Apa saja hambatan dan rintangan pondok pesantren dalam prubahan prilaku sosial keagamaan masyarakat desa tanak beak.?



Wawancara dengan Ustadz Zulkifli Kepala(30 Oktober 2021)





wawancara dengan dengan Ustadz Pondok Pesantren Sadli S.Pd
(1 November 2021)



Wawancara dengan Masyarakat Mustiadi (7 Januari 2022)



YAYASAN DARUL HIKMAH NWDI
MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH NWDI

Jln. TGH. M. Djuaini Mukhtar Kampung Naga, Tanak Beak, Narmada, Lombok Barat Post. 83371 HP. 081805230125



SURAT KETERANGAN
NOMOR : 002/PPDH/NWDI/MA/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala madrasah MA Darul Hikmah NWDI menerangkan bahwa:

NAMA : ISMU KAWIRIAN
 NIM : 170602079
 ALAMAT : JANAPRIA
 PROGRAM STUDY : S1 SOSIOLOGI
 PERGURUAN TINGGI : UIN MATARAM

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MA Darul Hikmah NWDI terhitung mulai Maret – April 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **SUMBANGSIH PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH DALAM PERUBAHAN PRILAKU SOSIAL MASYARAKAT DESA TANAK BEAK KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram



MUSTADI, S.Pd